

Accepted: Oktober 2023	Revised: November 2023	Published: Desember 2023
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 4 BERAU

Ahmad Syaddad

STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb, Indonesia

Email: ahmadsyaddad@stitmtanjungredeb.ac.id

Abstract

Student management is one of the management that has a great influence on the formation of discipline attitudes in schools, because student management is a control of various types of student activities, one of which is related to discipline development. Discipline in school means obeying the rules or regulations that already exist in the school. For example, arrive on time, wear clothes that are according to the rules and neat, follow ceremonies and others. In this case, researchers will discuss student management in improving student discipline at SMAN 4 Berau. Discipline in the school is quite strict such as entering school at 06.30, participating in teaching and learning activities, participating in congregational prayers, collecting electronic media such as cellphones that are not used for learning and others. But there are still students who are not disciplined such as arriving late, in this case the guidance teacher will give punishment to students who arrive late such as reading asmaul khusna before attending the lesson. The purpose of this study is to determine student management in improving discipline in SMAN 4 Berau schools. This research method uses qualitative methods. This data collection technique is through interviews, observation, and documentation.

Keywords: *Student Management; Student Discipline*

Abstrak

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu manajemen yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap disiplin di sekolah, karena manajemen siswa merupakan pengendalian terhadap berbagai jenis kegiatan siswa salah satunya terkait dengan pengembangan disiplin. Kedisiplinan dalam sekolah memiliki arti menaati tata tertib atau peraturan yang telah ada di sekolah tersebut. Misalnya, datang tepat waktu, memakai pakaian yang sesuai aturan dan rapi, mengikuti

upacara dan lain-lain. Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 4 Berau. Kedisiplinan disekolahan tersebut cukup ketat seperti masuk sekolah pada pukul 06.30, mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengikuti shalat berjamaah, mengumpulkan media elektronik seperti hp yang tidak digunakan untuk pembelajaran dan lain-lain. Tetapi masih ada siswa yang tidak disiplin seperti terlambat datang, dalam hal ini guru pembimbing akan memberikan hukuman kepada siswa yang telat datang seperti membaca asmaul khusna sebelum mengikuti pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah SMAN 4 Berau. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan; Kedisiplinan Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam semua aspeknya. Pendidikan merupakan asset yang tak ternilai bagi individu dan Masyarakat. Pendidikan juga memiliki arti proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, faham dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir. Seperti yang dijelaskan oleh Anas Sudijiono, orang yang tidak memiliki Pendidikan adalah orang yang mati, karena sebenarnya sejak kecil, serta alamiah dan ilmiah, orang belajar beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Melalui Pendidikan manusia dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional BAB II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan, proses manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mengatur aktivitas Pendidikan yang akan dilakukan. Karena

¹ Anonim, localhost:8080/inc/buka.php?czoyNDoiZD0yMDAwKzEmZj1ldTE2 (peraturan.go.id) diakses pada tanggal 29 Februari 2023

dengan adanya proses manajemen yang baik, tujuan akan bisa dicapai secara efektif dan efisien dengan aktivitas yang terencana. Tanpa adanya proses manajemen yang baik, proses Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik serta tujuan yang diinginkan akan sulit dicapai.² Dalam hal ini, Pendidikan perlu adanya manajemen yang baik agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan terbaik sesuai dengan tujuan sekolah.

Lembaga Pendidikan pasti menggunakan manajemen dalam pelaksanaannya, salah satunya yakni manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu keseluruhan sistem yang digunakan untuk memenuhi tujuan Lembaga dalam memberikan layanan Pendidikan kepada siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar mendata berapa banyak jumlah siswa yang masuk dan apa saja dokumen yang kelengkapan siswa, namun lebih kompleks mulai dari bagaimana standar siswa diterapkan, bagaimana operasional pembelajaran, bagaimana siswa mendapatkan haknya dan bagaimana siswa menjalankan kewajibannya disekolah. Manajemen kesiswaan merupakan tahapan usaha pengelolaan terhadap siswa mulai dari siswa masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.³

Manajemen kesiswaan juga bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta mencapai tujuan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses Pendidikan maupun pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sekolah secara keseluruhan. Ruang lingkup dalam manajemen kesiswaan yakni penerimaan siswa baru, orientasi siswa, kehadiran dan ketidakhadiran, evaluasi hasil belajar, kode etika, pengadilan, hukuman dan disiplin siswa.

² Neneng Nurmalasari, dkk, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Cimerak*, Vol. 2, No. 2, J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fatonah): (01 Januari 2023)

³ Solechan, *manajemen kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwek*, Vol. 11 No. 2, Urwatul Wutsqo (September 2022)

Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa adalah pembiasaan. Pembiasaan dengan disiplin disekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada mulanya disiplin memang dirasakan sebagai aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.⁴

Kedisiplinan perlu ditanamkan dalam diri siswa agar tercipta siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Berau bahwa siswa belum sepenuhnya menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam aturan sekolah mengharuskan siswa datang sebelum jam 06:30 dan mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran tetapi masih ada siswa yang datang lewat dari jam tersebut. Siswa yang terlambat datang mempunyai alasan tertentu seperti siswa yang terlambat bangun dan ada juga siswa yang rumahnya jauh sebagai alasannya. Karena keterlambatan siswa tersebut tentu saja dapat mengganggu proses belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesadaran siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. karena salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan adanya sikap disiplin.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang diukur kualitatif dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴ Asnani DKK, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*, Vol. 6, No 1, JURNAL MAPPESONA, (1 Februari 2023)

⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Harfa Creative, 2023) 34

Pembahasan

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah kegiatan penataan, pengaturan dan pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa selama berada di lingkungan sekolah, mulai dari penerimaan siswa baru, pemenuhan kebutuhan dan pembinaan minat dan bakat sampai dengan siswa dinyatakan lulus dari sekolah. Manajemen siswa bukan hanya berbentuk pencatatan siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.⁶

Manajemen kesiswaan merupakan bentuk pelayanan siswa di sekolah, seperti pendaftaran, pengenalan, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai siswa tersebut menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen kesiswaan menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi siswa yang lainnya.

Manajemen kesiswaan juga diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan digunakan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Menurut Mulyono, dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.⁷

Adapun manajemen kesiswaan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Sulistyorini, manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuk di sekolah tersebut, hingga keluar atau tamat dari sekolah tersebut.

⁶ Muchilisin Riadi, *Manajemen Kesiswaan*, Manajemen Kesiswaan - KajianPustaka, (11 Januari 2023) diakses pada tanggal 22 Februari 2023

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178.

2. Menurut suharno Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan sekolah.
3. Menurut Badrudin, manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap siswa dalam Lembaga Pendidikan yang bersangkutan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁸

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan dalam mengelola siswa atau peserta didik mulai dari peserta didik masuk hingga peserta didik lulus atau tamat dari jenjang pendidikan di sekolah tersebut.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dilembaga Pendidikan (sekolah) yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai lulusan sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁹ Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik; 2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecedrasan) bakat dan minat peserta didik; 3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik; 4) dengan tercapainya poin 1, 2 dan 3 maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Adapun menurut Imron, fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus yaitu bakat dan kemampuan lainnya.

⁸ Rika Ariyani, *Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kesiswaan*, Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan - Rikaariyani.com, (24 Januari 2015) diakses pada tanggal 22 Februari 2023

⁹ Rodiyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Press, 2015)

2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial siswa ialah siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa, ialah agar siswa tersalurkan hobinya kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, hal itu sangat penting karena kemungkinan siswa akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebaya.¹⁰

Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Berau

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar yang efektif. Adapun kegiatan manajemen kesiswaan meliputi: kegiatan perencanaan, pelaksanaan (pembinaan) dan evaluasi terhadap program kesiswaan. Dalam hal ini tugas waka dalam bidang manajemen kesiswaan di sekolah SMAN 4 Berau yaitu: menyusun program pembinaan atau kegiatan kesiswaan osis; membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan proses pemilihan pengurus osis; dan lain-lain. Kemudian, ada beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yaitu: kepala sekolah, wali kelas, guru piket, guru bimbingan konseling dan orang tua.

Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Perencanaan kesiswaan merupakan awal dari sebuah proses untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui rapat koordinasi oleh kepala sekolah dan semua staf atau waka dan guru BK untuk membentuk tata tertib dan membuat pedoman program kesiswaan. Dalam hal ini Langkah awal yang dilakukan oleh sebuah Lembaga atau sekolah yang dikelola oleh manajemen kesiswaan setiap tahunnya yaitu penerimaan peserta didik. Dalam hal ini ada beberapa tahap awal perencanaan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang pertama kepala sekolah dan semua

¹⁰ Sherly, Leni DKK, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020)

staf atau waka dan guru bk mengadakan rapat Bersama untuk membentuk tim tata tertib, membuat program kedisiplinan yang berupa tata tertib peserta didik yang memuat kewajiban, larangan, jenis-jenis pelanggaran, poin pelanggaran dan konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Kedua, penyusunan program rencana tentang peningkatakan kedisiplinan siswa. Ketiga, menentukan hasil rapat sebelumnya dan yang terakhir jika perencanaan tersebut sudah disetujui oleh semua yang terlibat maka akan disosialisasikan tata tertib kedisiplinan sekolah kepada peserta didik dan wali murid. Tujuan perencanaan ini yaitu membentuk tim tata tertib sekolah dan tujuannya untuk mendisiplinkan siswa seperti membuat tata tertib sekolah, membukukan tata tertib sekolah, mensosialisasikan tata tertib sekolah dan masih banyak lagi.

Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan yaitu pembinaan siswa. Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Adapun pembinaan kesiswaan dapat dilakukan melalui kegiatan Orientasi, pembinaan siswa melalui layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan dan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah siswa diterima disekolah, mereka memasuki masa orientasi. Kegiatan orientasi ini dilakukan untuk mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa menempuh Pendidikan juga bertujuan agar siswa memahami dan mengenal siswa lainnya dan dapat lebih aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan siap secara fisik untuk menghadapi lingkungan baru secara mental dan emosional. Selain itu, para siswa juga di perkenalkan dengan peraturan dan tata tertib sekolah agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan dalam absensi juga sangat ditekankan di SMAN 4 Berau yang tercatat dan direkab dalam buku absensi dan juga dalam papan administrasi yang ada didalam kelas, absensi kelas disesuaikan dengan dengan alasan ketidak hadiran siswa sesuai dengan hari dan tanggal yang diketahui oleh wali kelas dan ketua kelas. Absensi siswa juga telah diatur oleh kesiswaan, menurut Ali Imron ketidak hadiran siswa dikelompokkan menjadi 3 yaitu tidak hadir tanpa menyertakan izin

kepada guru, tidak hadir pada jam pembelajaran dengan alasan terlambat dan tidak hadir yang disertai izin kepada gurunya.¹¹

Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Evaluasi adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan mengevaluasi atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini di fokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di SMAN 4 Berau dilaksanakan pada setiap semester akan tetapi Ketika tiba-tiba dibutuhkan rapat seperti adanya problem dalam pelaksanaannya maka akan diadakan rapat dadakan yang akan dihadiri oleh tim tata tertib, waka kesiswaan dan juga BK.

Berdasarkan hasil diatas dapat dipahami bahwa evaluasi kesiswaan di SMAN 4 Berau dilakukan satu kali dalam satu semester. Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan untuk mengetahui apa yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik itu kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga di masa yang akan datang diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Upaya Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah ketaatan pada aturan yang sudah dirancang oleh sekolah. Disiplin sangat penting untuk dilakukan kepada setiap orang, terutama di sekolah, yaitu siswa agar dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan pedagogis yang telah ditentukan. ada 3 (tiga) upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu:

1. Pengarahan pendidikan dilakukan dengan mengarahkan, mengatur dan memotivasi siswa serta memberikan contoh yang baik untuk mendorong perilaku disiplin.
2. Pembinaan, pembinaan merupakan kegiatan yang diarahkan dimana untuk menumbuhkan kemampuan siswa searah dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan. Dengan memaksimalkan pembinaan ini, diharapkan dapat mengembangkan perilaku kedisiplinan siswa yang dimiliki oleh seorang siswa.

¹¹ Bahjatul Muna, M Aulia Rahman Dan Sri Amalia, *Pentingnya Manajemen Kesiswaan Bagi Peserta Didik Disekolah*, Vol. 1 No. 1, Sri Publikasi Pembelajaran:Manajemen Administrasi Sekolah, (14 September 2022)

3. Teguran, yang dilakukan biasanya melalui kata-kata dan Jika tidak berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan serta memberikan hukuman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Berau

Adapun faktor yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan siswa, antara lain: *Pertama keteladanan*, yaitu langkah serta reaksi, seringkali bertambah berkepanjangan dampaknya dari pada dipergunakan dengan istilah-istilah kata, oleh sebab itu model dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah serta guru - pengajar sangat berdampak terhadap perilaku disiplin para siswa. Para siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, di banding apa yang para siswa dengar.

Kedua, lingkungan berdisiplin, artinya karakter individu pula akan terpengaruh oleh lingkungan. Jika Anda berada di lingkungan yang disiplin, Anda mungkin terbiasa disiplin terbawa oleh lingkungan sekitar anda. Salah satu ciri manusia adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. maka ia dapat mempertahankan hidupnya.

Ketiga latihan berdisiplin, yakni disiplin dapat diperoleh dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. artinya bertekun dalam praktik dan membiasakannya dalam praktik sehari-hari. Dengan seperti itu maka Siswa akan membentuk perilaku disiplin di dalam diri peserta didik.

Adapun faktor penghambat dalam kedisiplinan siswa yaitu ada 4:

1. Diri sendiri

Di dalam diri seseorang itu harus mempunyai ambisi yang berpengaruh besar untuk merubah perilaku malas dalam diri nya membentuk perilaku bertambah baik lagi dan mampu menggunakan nilai-nilai kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

2. Keluarga

Di dalam aspek lingkungan keluarga dalam menerapkan kedisiplinan juga memiliki tugas penting, sebab keluarga juga berhak untuk menangani anak-anaknya buat menentukan pergaulan yang baik di sekelilingnya.

3. Lingkungan

Pergaulan di lingkungan sekitar pula sangat berdampak besar atas anak-anak remaja. Kala remaja bisa membuat kita salah tingkah, sebab kita berpikir bahwa kita sudah lebih dewasa dari sebelumnya.

4. Teman

Teman juga bisa mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa siswa bisa menjadi anak yang baik tau menurut kepada peraturan yang sudah ditetapkan oleh bantuan teman-teman yang ada disekitarnya.

Untuk memecahkan hambatan atau kendala yang terdapat dalam meningkatkan kedisiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai Langkah:

1. Berkomunikasi dengan orang tua dan siswa, jika siswa mempunyai masalah dalam keluarga, ini pasti akan sangat mempengaruhi proses belajar di sekolah serta mempengaruhi kondisi mental seorang peserta didik , sehingga perlu untuk berkomunikasi dengan orang tua dan siswa untuk mengetahui konflik apa yang ada di sekolah agar pihak sekolah akan mencoba melakukannya. bersama dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik untuk masalah tersebut. Kelangsungan pendidikan bagi anak-anak nya di sekolah itu seperti apa.
2. Melakukan pengawasan terhadap peserta didik, pengawasan sangatlah dibutuhkan bagi siswa baik di sekolah juga di rumah . Penggunaan media elektronik yang lewat batas bakal mengakibatkan buruk untuk siswa saat tidak dipantau, rata-rata media elektronik digunakan sang siswa buat main permainan baik sendiri juga berkelompok. saat kegiatan ini di abaikan saja maka akan mengakibatkan tertinggalnya pelajaran di sekolah. oleh karena itu perlu diadakannya supervisi ini terhadap siswa khususnya sang orangtua di tempat tinggal saat memakai gawai. supervisi ini mampu dilakukan menggunakan cara menemani saat memakai gawai, menganjurkan untuk mencari ilmu bersama - sama, serta menyampaikan informasi yang bermanfaat pada siswa.

Kesimpulan

Perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 4 Berau berjalan dengan baik dan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Tahap perencanaannya yaitu melaksanakan rapat koordinasi oleh kepala sekolah dan semua staf/waka dan guru BK untuk membentuk tim tata tertib dan membuat pedoman program kegiatan kesiswaan kemudian hasil tersebut disosialisasikan kepada peserta didik melalui persetujuan kepala sekolah. Pelaksanaan manajemen perencanaan ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan rutin dilaksanakan meliputi kegiatan formal serta informal. Selanjutnya yaitu evaluasi, dalam hal ini dilaksanakan rapat koordinasi, tata tertib dan yang berkaitan

tentang naik turunnya stabilitas prestasi siswa dan meningkat atau tidak kedisiplinan di SMAN 4 Berau.

Upaya Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa ada 3 (tiga) yaitu: Pengarahan Pendidikan, pembinaan dan teguran. Adapun faktor yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan siswa, antara lain: *Pertama keteladanan, Kedua, lingkungan berdisiplin, dan Ketiga latihan berdisiplin.* Adapun faktor penghambat dalam kedisiplinan siswa yaitu ada 4: Diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan teman. Untuk memecahkan hambatan atau kendala yang terdapat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan berbagai Langkah: Berkomunikasi dengan orang tua dan siswa dan Melakukan pengawasan terhadap peserta didik.

Daftar Pustaka

- Asnani DKK, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*, Vol. 6, No 1, JURNAL MAPPESONA, (1 Februari 2023)
- Bahjatul Muna, M Aulia Rahman Dan Sri Amalia, *Pentingnya Manajemen Kesiswaan Bagi Peserta Didik Disekolah*, Vol. 1 No. 1, Sri Publikasi Pembelajaran:Manajemen Administrasi Sekolah, (14 September 2022)
- Muchilisin Riadi, *Manajemen Kesiswaan*, Manajemen Kesiswaan - KajianPustaka, (11 Januari 2023) diakses pada tanggal 02 Maret 2024
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatis*, Bandung:CV Harfa Creative, 2023
- Neneng Nurmalasari, dkk, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Cimerak*, Vol. 2, No. 2, J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fatonah): (01 Januari 2023)
- Rika Ariyani, *Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kesiswaan*, Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan - Rikaariyani.com, (24 Januari 2015) diakses pada tanggal 02 maret 2024
- Rodiyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Aplikasi*, Jember: IAIN Press, 2015
- Sherly, Leni DKK, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020
- Solechan, *manajemen kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwek*, Vol. 11 No. 2, Urwatul Wutsqo (September 2022)